

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN
MODAL ASING DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

SUKMA JAYANTI
NIM. 51151057

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN
MODAL ASING DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Sumatera Utara



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sukma Jayanti**
Nim : 51151057
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Perhubungan No. 36, Medan Tembung, Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Materai
6000

Sukma Jayanti

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Sukma Jayanti
Nim. 51151057

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 24 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Marliyah, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

Pembimbing II

Imsar, M.Si
NIP. 19790808 201503 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

ABSTRAK

Sukma Jayanti, 2019. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Marliyah, M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Imsar, M.Si.

Fenomena dalam penelitian ini adalah ketika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan justru Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja beberapa tahun mengalami fluktuasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan *time series* yang tersedia di situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Provinsi Sumatera Utara periode 2008-2018. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program E-views versi 8.0. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh nilai R-Squared (R^2) adalah sebesar 0.581298 atau 58.13%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 58.13%, sedangkan sisanya sebesar 41.87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0208 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.340890 > 1.65685$. Untuk variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0169 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.419521 > 1.65685$. Kemudian untuk variabel Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0309 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1.760444 > 1.65685$. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 65255.09 + 0.068933X_1 + 0.032454X_2 + 0.037593X_3 + \mu$

Kata Kunci: PMDN, PMA, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu ayahanda Sukardi dan ibunda Sumarti yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam dan juga selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam dan juga selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Ibu Neila Susanti, S.Sos, M.si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan pada proposal skripsi sebelumnya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Terkhusus adik-adik tersayang Apriana Dewi, Yolanda Oktaviani, Alfiyah Zahra dan Muhammad Alif Hafidz, salah satu penyemangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Utara, para stafnya dan terkhusus Bapak Rinto selaku Kepala TU yang telah banyak membantu penulis untuk memberikan data-data kepada penulis.
9. Keluarga besar Ekonomi Islam angkatan 2015 terkhusus kelas E yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan

semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk teman kos Aprina Tanjung, Hariani Ritonga, S.E, dan Henni Andriani yang telah bersama penulis selama empat tahun berjuang di perantauan dan selalu memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Muslimah Biblend yaitu Rina, Rizka, Fita, Yoyo, Septy dan Rani terima kasih selalu memberi dorongan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya yang sudah seperti saudara yaitu Putri Shakinah Ayuningtiyas, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin
13. Teman-teman KKN Reguler Kelurahan Mandailing Kec. Tebing Tinggi Kota, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2019

Penulis

Sukma Jayanti
Nim. 51151057

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	8
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	13
3. Produk Domestik Regional Bruto	14
4. Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	18
5. Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	19
B. Investasi	20
1. Teori Investasi	20
2. Jenis-Jenis Investasi	20
3. Pandangan Islam Terhadap Investasi	27

C.	Tenaga Kerja	27
1.	Teori Ketenagakerjaan	27
2.	Pandangan Islam Terhadap Tenaga Kerja.....	30
D.	Penelitian Terdahulu	32
E.	Kerangka Teoritis	35
F.	Hipotesis.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Lokasi Penelitian.....	39
C.	Jenis dan Sumber Data	39
D.	Populasi dan Sampel	40
E.	Defenisi Operasional.....	41
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G.	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	48
A.	Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	48
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	50
C.	Uji Asumsi Klasik	59
1.	Uji Normalitas	59
2.	Uji Linearitas	59
3.	Uji Multikolinearitas	60
4.	Uji Autokorelasi	61
5.	Uji Heteroskedastisitas	61
D.	Uji Hipotesis	62
1.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
2.	Uji Koefisien Determinasi.....	63
3.	Uji t.....	63
4.	Uji F.....	65
E.	Interpretasi Hasil Penelitian	65

BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran – saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2018.....	3
2	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2018	50
3	Perkembangan Realisasi PMDN Berdasarkan LKPM Tahun 2008-2018	52
4	Perkembangan Realisasi PMA Berdasarkan LKPM Tahun 2008-2018.....	54
5	Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2008-2018	57
6	Hasil Uji Multikolinearitas	60
7	Hasil Uji Hipotesis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Pikir Penelitian	37
2	Peta Sumatera Utara.....	49
3	Grafik Pertumbuhan Ekonomi	52
4	Grafik Perkembangan Realisasi PMDN	54
5	Grafik Perkembangan Realisasi PMA	56
6	Grafik Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja	58
7	Hasil Uji Normalitas	60
8	Hasil Uji Linearitas	61
9	Hasil Uji Autokorelasi	62
10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Data Penelitian	74
2	Data Penelitian Setelah Di Interpolasi	75
3	Hasil Uji Regresi Menggunakan E-views 8.....	80
4	Hasil Uji Normalitas	81
5	Hasil Uji Linearitas	82
6	Hasil Uji Autokorelasi	84
7	Hasil Uji Multikolinearitas	85
8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
9	t Tabel	87
10	F Tabel	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam suatu negara untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi juga menerangkan prestasi dalam perkembangan ekonomi suatu negara/daerah dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah proses dalam memproduksi untuk menghasilkan output. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Menurut Sadono Sukirno, faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat.¹ Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus meningkat dalam jangka waktu yang panjang.² Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat. Namun pertumbuhan ekonomi belum bisa menggambarkan kemampuan suatu masyarakat secara individu. Sehingga sumber daya yang dimiliki terbatas sedangkan dalam pembangunan ekonomi dibutuhkan dana yang sangat besar. Maka diperlukan upaya atau cara agar tercapainya pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan akumulasi modal melalui investasi atau penanaman modal. Investasi disebut juga dengan penanaman modal yang merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap pengeluaran atau belanja pemerintah terhadap suatu perekonomian dalam kurun waktu

¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 430.

²*Ibid.*, h. 423.

tertentu. Penanaman modal disuatu negara bersumber dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal yang menyatakan bahwa: “Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dari dalam negeri”. Yang dimaksud dengan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia (badan usaha). Sedangkan definisi Penanaman Modal Asing tertuang dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa: “Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri”.³ Penanaman modal merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Penanaman modal bertujuan untuk menguatkan daya saing perekonomian secara nasional maupun daerah dan mampu mempercepat peningkatan modal serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila penanaman modal didukung dengan kemampuan tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memajukan perekonomian.⁴

³Eva Larasati, *Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Joint Venture*, <https://www.evalarasati10.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 6 Desember 2018.

⁴Dzul Apal Mangun Madin, “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 44.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2018

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi		AK (Jiwa)
		PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (Miliar Rupiah)	
2010	6,42	1.703.056,37	2.864.279,79	6.617.377
2011	6,63	2.004.055,78	5.567.336,12	6.314.239
2012	6,22	2.970.186,19	6.259.410,00	6.131.664
2013	6,01	5.068.881,40	9.673.226,80	6.311.762
2014	5,23	5.231.905,85	6.389.687,16	6.272.083
2015	5,10	4.287.417,30	15.576.202,50	6.391.098
2016	5,18	4.954.829,29	14.435.422,80	6.362.909
2017	5,12	11.683.639,20	20.240.969,47	6.743.277
2018	5,18	8.371.820,30	16.449.965,96	7.124.000

Sumber: Data diolah dari BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi bahwa semakin meningkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin meningkat pula investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri (asing) dan tenaga kerja. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi berarti menunjukkan bahwa suatu daerah atau wilayah tersebut semakin maju. Jika dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara di tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 6,63 persen sejalan dengan kenaikan nilai PMDN dan PMA, namun yang menjadi perhatian adalah terjadinya penurunan jumlah angkatan kerja dari tahun sebelumnya sebesar 6.617.377 Jiwa menjadi 6.314.239 Jiwa. Selanjutnya pada tahun 2015, laju pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan sebesar 5,10 persen selaras dengan penurunan penanaman modal dalam negeri namun justru realisasi penanaman modal asing dan angkatan kerja

semakin meningkat secara signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya jumlah angkatan kerja namun tidak adanya penyediaan lapangan pekerjaan yang luas sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,18 persen dengan jumlah angkatan kerja sebesar 7.124.000 Jiwa, namun nilai PMA dan PMDN justru mengalami penurunan, dengan nilai PMA sebesar 16.449.965,96 Miliar Rupiah dari tahun sebelumnya meningkat sebesar 20.240.969,47 Miliar Rupiah dan nilai PMDN sebesar 8.371.820,30 Miliar Rupiah dari tahun sebelumnya sebesar 11.683.639,20 Miliar Rupiah. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi politik yang tidak stabil dan sistem perizinan berinvestasi yang rumit sehingga realisasi PMA dan PMDN menjadi turun.

Bukan hanya penanaman modal yang dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Akan tetapi diperlukan juga sumber daya manusia untuk menjalankan atau mengelola dana tersebut di bidang yang diminati para investor yakni berupa tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu modal bagi pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja akan terus meningkat dan berubah seiring dengan pertambahan penduduk. Jika suatu daerah mengalami peningkatan dalam memproduksi barang dan jasa maka kebutuhan akan tenaga kerja juga meningkat, sehingga membuka peluang kerja yang lebih besar. Menurut Subri, jumlah penduduk yang semakin besar mengakibatkan jumlah angkatan kerja semakin besar juga.⁵ Angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan besarnya pasokan akan tenaga kerja yang ada untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian.

⁵Dwi Agustina Putri, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU, 2017), h. 23.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun.
2. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.
3. Sistem perizinan bagi para investor asing yang terlalu rumit dan kondisi politik yang tidak stabil mengakibatkan Penanaman Modal Asing (PMA) cenderung berfluktuatif.
4. Meningkatnya jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang luas sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun disebabkan angkatan kerja atau tenaga kerja tersebut tidak dapat memproduksi suatu barang atau jasa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga peneliti memfokuskan pada penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan angkatan kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Alasan penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya pembatasan masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan angkatan kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Angkatan Kerja (AK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Untuk bahan studi tambahan bagi mahasiswa-mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara.
- b. Untuk menambah pengetahuan baru terkait masalah pertumbuhan ekonomi dan sebagai tinjauan literatur untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis dalam hal menganalisis dan berfikir.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologis yang diperlukan.⁶ Defenisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.⁷

Berikut adalah teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli, yaitu:

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.⁸

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada awalnya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan

⁶Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Penanaman Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58 No. 2, Mei 2018, h. 159.

⁷Imsar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016” dalam *Jurnal Human Falah*, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2018, h. 152.

⁸Junaedi, “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2016), h. 9.

investasi baru dan pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Namun keadaan tersebut tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif, maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.⁹

Adam Smith mengemukakan bahwa faktor manusia sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Manusia dengan melakukan spesialisasi akan meningkatkan produktivitas. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan meninggikan tingkat pembangunan ekonomi.¹⁰

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi tingkat efisiensi kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru.

Segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan

⁹*Ibid.*, h. 433.

¹⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 90.

bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

Menurut Schumpeter, ketika tingkat kemajuan ekonomi semakin tinggi maka kemungkinan untuk melakukan inovasi semakin terbatas. Sulitnya melakukan inovasi membuat pertumbuhan ekonomi berjalan lambat hingga akhirnya berhenti pada titik tertentu. Keadaan ini disebut dengan *stationary state*. Berbeda dengan aliran klasik yang berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi rendah. Schumpeter berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi.¹¹

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut:

- 1) Barang modal telah digunakan secara penuh
- 2) Besarnya tabungan proporsional dengan fluktuasi pendapatan nasional
- 3) Perbandingan antara modal dan hasil produksi adalah tetap
- 4) Perekonomian hanya terdiri dari dua sektor yaitu perekonomian tertutup

Teori Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal (yang tidak diberikan perhatian oleh kaum klasik) dan tingkat pengeluaran masyarakat (Keynes lebih menekankan pada kekurangan pengeluaran masyarakat). Teori Harrod-Domar bersesuaian pendapat Keynes yang menganggap bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi tidak sendirinya akan menciptakan pertambahan produksi dari kenaikan pendapatan nasional. Harrod-Domar sependapat dengan Keynes bahwa pertambahan produksi dan pendapatan nasional bukan oleh pendapatan dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh

¹¹Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 26-29.

kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercapai apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Bertitik tolak dari pandangan ini, analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa akan selalu sepenuhnya digunakan.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow ialah pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

Sumbangan yang penting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

e. Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Rostow mengartikan pembangunan ekonomi bukan saja menyangkut perubahan dalam struktur ekonomi tetapi juga perubahan dalam struktur politik, struktur sosial, nilai sosial dan yang lainnya. Rostow mengemukakan ada 5 tahap

dalam proses pembangunan yang akan dialami oleh setiap negara pada umumnya yaitu:

1) *The Traditional Society* (Masyarakat Tradisional)

Suatu kondisi dimana masyarakat masih memiliki cara memproduksi dan teknologi yang primitive dan masih berpikir irrasional.

2) *Precondition for Take Off* (Persyaratan Tinggal Landas)

Masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan diri atau dipersiapkan dari luar untuk berkembang.

3) *Take Off* (Tinggal Landas)

Masa dimana terjadi perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat, terciptanya kemajuan yang pesat dan terbentuknya pasar baru.

4) *The Drive to Manurity*

Masa dimana suatu masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alam.

5) *The Age of High Mass Consumption*

Masa dimana perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan lagi pada masalah produksi sehingga masyarakat bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang tersedia.

f. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Menurut Mankiw, teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam system ekonomi teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan bidang teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan dalam pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tetapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Defenisi modal/kapital diperluas dengan memasukan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal

dari luar model atau endogen tetapi teknologi merupakan proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan jenis laut yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang dihasilkan. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah terus menerus dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan akan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari penambahan tenaga kerja.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang semakin bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan ekonomi yang tinggi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap

masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius terhadap pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Sikap sosial yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang menghargai kerja keras dan kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.¹²

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian suatu daerah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, sementara PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar dan saat ini menggunakan tahun 2010.¹³

PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap total nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun bersangkutan dapat digunakan untuk membanding tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya. Perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku terhadap PDRB atas dasar

¹²Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, h. 429 – 431.

¹³Andre, *Produk Domestik Regional Bruto*, <https://www.google.com/amp/s/andre239.wordpress.com/2012/03/09/pdrb-produk-domestik-regional-bruto/amp/>, Diunduh pada tanggal 23 Februari 2019.

harga konstan dapat juga digunakan untuk melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi.

b. Cara Menghitung PDRB

Dalam penghitungan pendapatan nasional PDB atau PDRB, ada tiga cara perhitungan, yaitu metode output (*output approach*), metode pendapatan (*income approach*) dan metode pengeluaran (*expenditure approach*):

1) Metode Produksi (*Output Approach*)

Metode produksi dapat disebut juga pendekatan nilai tambah dimana Nilai Tambah Bruto (NTB) dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara dari nilai produksi bruto tiap sektor ekonomi. Dengan pendekatan produksi, produksi nasional atau Produksi Domestik Bruto diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor perekonomian.

$$Y = P_1 \cdot Q_1 + P_2 \cdot Q_2 + P_3 \cdot Q_3 + \dots + P_n \cdot Q_n$$

Dimana :

Y = Pendapatan nasional

P = harga

Q = jenis barang

n = barang ke-n

Contoh kasus dengan metode produksi:

Diketahui data harga barang dan jumlah yang diproduksi pada negara Indonesia pada tahun 2016 sebagai berikut:

No	Nama Barang	Harga Barang (Rp)	Jumlah Barang
1	Kain Batik	250.000	20.000
2	Sepatu	350.000	5.000
3	Beras	100.000	100.000

Berapa besar pendapatan nasional berdasarkan pendekatan produksi?

Diketahui:

$$P1 = 250.000$$

$$P2 = 350.000$$

$$P3 = 100.000$$

$$Q1 = 20.000$$

$$Q2 = 5.000$$

$$Q3 = 100.000$$

Penyelesaian:

$$Y = (P1 \times Q1) + (P2 \times Q2) + (P3 \times Q3)$$

$$\begin{aligned} Y &= (250.000 \times 20.000) + (350.000 \times 5.000) + (100.000 \times 100.000) \\ &= 16.750.000.000 \end{aligned}$$

2) Metode Pendapatan (*Income Approach*)

Metode pendapatan adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi.

Rumus pendapatan nasional:

$$Y = w + r + I + \pi$$

Dimana:

Y = Pendapatan nasional

w = *Wage* (gaji atau upah)

r = *rent* (sewa)

I = *interest* (bunga)

π = *profit* (keuntungan)

Penghitungan dengan model ini tidak dipergunakan di Indonesia namun dipergunakan di Amerika.

Contoh kasus dengan metode pendapatan:

Pada periode awal tahun 2017 diperoleh data sebagai berikut:

Sewa sebesar Rp. 400.000.000, upah yang diterima per individu sebesar Rp. 300.000, profit pengusaha mencapai Rp. 450.000.000, ekspor luar negeri sebesar

Rp. 650.000.000, bunga pemilik modal sebesar Rp. 350.000.000, dan impor luar negeri sebesar Rp. 230.000.000.

Berapa jumlah pendapatan nasional dengan menggunakan metode pendapatan?

Penyelesaian:

$$Y = w + r + I + \pi$$

$$Y = 400.000.000 + 300.000 + 350.000.000 + 450.000.000 = 12.003.300.000$$

3) Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Metode pengeluaran adalah pendekatan pendapatan nasional atau Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir atas output yang dihasilkan dalam perekonomian. Ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

- a) Konsumsi Rumah Tangga (*Household Consumption*)
- b) Konsumsi Pemerintah (*Government Consumption*)
- c) Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditure*)
- d) Ekspor Neto (*Net Export*)

Nilai PDP berdasarkan pendekatan pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran tersebut:¹⁴

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

C = konsumsi rumah tangga

G = konsumsi / pengeluaran pemerintah

I = investasi

X = ekspor

M = impor

Contoh kasus dengan metode pengeluaran:

Diketahui data pada tahun 2015 sebagai berikut:

¹⁴Yani Afdillah, dkk, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Teling Tinggi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2015), h. 18-20.

Konsumsi = Rp. 300.000.000

Pengeluaran pemerintah = Rp. 500.000.000

Investasi = Rp. 350.000.000

Ekspor = Rp. 500.000.000

Impor = Rp. 350.000.000

Tentukan besarnya pendapatan nasional dengan metode pengeluaran?

Penyelesaian:

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

$$Y = 300.000.000 + 500.000.000 + 350.000.000 + (500.000.000 - 350.000.000) = \text{Rp.}1.300.000.000$$

4. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Ada dua konsep pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

a. Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil. Output riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan. Perubahan ekonomi meliputi pertumbuhan, statis atau penurunan, dimana pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat positif sedangkan penurunan merupakan perubahan negatif.

b. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila ada kenaikan output perkapita dalam hal ini pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output total riil perkapita. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tingkat kenaikan output total riil > daripada tingkat pertambahan penduduk, sebaliknya terjadi penurunan taraf hidup aktual bila laju kenaikan jumlah penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan output total riil.¹⁵

¹⁵Dzul Apal Mangun Madin, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan", h. 20-21.

5. Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT telah menjelaskan tentang perekonomian (pertumbuhan ekonomi) dalam Surah Al-Maidah ayat 6 Allah SWT berfirman:

.... مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “...Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.¹⁶

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, para ahli hukum islam telah sepakat bahwa menjaga kepentingan masyarakat dan membantu mereka untuk mengatasi kesulitan adalah diantara tujuan dasar dari ajaran islam. Menurut Ghazali, berpendapat bahwa tujuan utama dari syari'at adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menjaga keyakinan, kehidupan, intelektualitas, kemakmuran dan kepemilikan mereka. Oleh karenanya aktivitas apapun yang menjamin terjaganya lima hal tersebut merupakan pelayanan terhadap kepentingan umum dan hal itu dianjurkan dalam ajaran islam. Ibnu Qayyim menekankan bahwa landasan syari'at islam adalah kebijaksanaan dan kesejahteraan masyarakat di dunia dan akhirat; apapun yang keluar dari keadilan menuju penganiayaan, dari kasih sayang menjadi kekerasan, dari kesejahteraan menjadi kesengsaraan, dan dari kebijaksanaan menjadi kebodohan bukanlah bagian dari syari'ah.¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2004), h. 108.

¹⁷*Ibid.*, h. 14.

B. Investasi

1. Teori Investasi

Investasi sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹⁸ Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi. Jadi, investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Sukirno, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu:

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.¹⁹

2. Jenis-Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

Pertama, investasi pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. *Kedua*, investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta

¹⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, h. 121.

¹⁹Vela Norlita, “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 27-28.

nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha dalam negeri menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2007 adalah kegiatan untuk menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri.²⁰

Sedangkan menurut Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri menyebutkan bahwa PMDN adalah penggunaan kekayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha. Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Penanaman Modal Dalam Negeri Langsung (*Domestic Direct Investment* atau DDI) yaitu penanaman modal oleh pemiliknya sendiri.
- b. Penanaman Modal Dalam Negeri Tidak Langsung (*Domestic Indirect Investment* atau DII) yaitu melalui pembelian obligasi-obligasi, emisi-emisi lainnya (saham-saham) yang dikeluarkan oleh perusahaan.²¹

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menghemat devisa.
- b. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing.
- c. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang.
- d. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

Bukan suatu hal yang mudah dalam melakukan kegiatan menanam modal baik dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investor juga harus memperhatikan

²⁰Yuli Syahputri, “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran di Kota Medan”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU, 2017), h. 10- 11.

²¹*Ibid.*,h.29.

kondisi ekonomi di suatu wilayah tersebut. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri yakni sebagai berikut:

- a. Potensi dan karakteristik suatu daerah.
- b. Budaya masyarakat.
- c. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proporsional.
- d. Peta politik daerah dan nasional.
- e. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.

Sebelum melakukan kegiatan menanam modal khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri, harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Permodalan
Merupakan kekayaan masyarakat Indonesia (pasal 1 ayat 1 UU No.6 Tahun 1968) baik langsung maupun tidak langsung.
- b. Pelaku Investasi
Negara dan swasta, pihak swasta dapat terdiri dari orang dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia.
- c. Bidang Usaha
Semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah.
- d. Perizinan dan Perpajakan
Memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Antara lain izin usaha, lokasi, pertanahan, perairan, eksplorasi, hak-hak khusus, dan lain-lain.
- e. Batas Waktu Berusaha
Merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah.
- f. Tenaga Kerja
Wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali apabila jabatan-jabatan tertentu belum dapat diisi dengan tenaga kerja

bangsa Indonesia. Mematuhi ketentuan UU ketenagakerjaan (merupakan hak dari karyawan).²²

Sedangkan pengertian modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik dengan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1967 ditegaskan bahwa pengertian penanaman modal asing di dalam UU No. 1 Tahun 1967 hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan UU No. 1 Tahun 1967 dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Pengertian modal asing dalam UU No. 1 Tahun 1967 menurut pasal 2 ialah:

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan di Indonesia.
- b. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
- c. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi digunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Adapun modal asing dalam Undang-Undang ini tidak hanya berbentuk valuta asing, tetapi meliputi pula alat-alat perlengkapan tetap yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, penemuan-penemuan milik orang atau badan asing yang dipergunakan dalam perusahaan di Indonesia dan keuntungan yang boleh ditransfer ke luar negeri tetapi dipergunakan kembali di Indonesia.

²²*Ibid.*, h. 12.

Tujuan penanaman modal menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 3 ayat (2) yaitu:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, dan
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²³

Menurut Arsyad, manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi negara yang sedang berkembang, antara lain:

- a. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
- b. Proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat.
- c. Sumber tabungan atau devisa negara.²⁴

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing, yaitu sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Peranan PDRB sangat penting, karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan akan menggeliatkan daya beli masyarakat, permintaan barang dan jasa semakin meningkat,

²³David Kairupan, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 3.

²⁴Yuli Syahputri, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran di Kota Medan", h. 14-15.

keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan investasi semakin banyak.

b. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena gejala yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian. Inflasi yang sangat berat akan menyebabkan iklim investasi memburuk, karena dengan tingginya inflasi pertumbuhan ekonomi akan melemah dan daya saing menurun. Hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi biaya produksi akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga pada barang.

c. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah mata uang asing dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai tukar dalam bentuk surat berharga, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing. Peningkatan yang terjadi pada nilai tukar riil akan menyebabkan harga barang dalam negeri cenderung meningkat dan harga barang luar negeri menjadi murah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika kurs rendah maka masyarakat akan cenderung membeli barang dalam negeri disbanding luar negeri sehingga permintaan barang akan meningkat, dan ini dapat mempengaruhi investor menanam modalnya.

d. Upah

Kenaikan upah akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat. Peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli

pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

e. Pajak

Tarif pajak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor. Saat tarif pajak meningkat biaya produksi akan meningkat, dan perusahaan harus meningkatkan harga untuk tetap memperoleh keuntungan, di sisi lain hal ini akan menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah.

Dalam melakukan kegiatan investasi asing, tentu tidak semudah seperti melakukan kegiatan investasi dalam negeri. Ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan kegiatan Penanaman Modal Asing, yaitu:

a. Bagi Investor

- 1) Adanya kepastian hukum.
- 2) Fasilitas yang memudahkan transfer keuntungan ke negara asal.
- 3) Prospek rentabilitas, tak ada beban pajak yang berlebihan.
- 4) Adanya kemungkinan repatriasi modal (pengambilalihan modal oleh pemerintah pusat dan daerah) atau kompensasi lain apabila keadaan memaksa.
- 5) Adanya jaminan hukum yang mencegah penyalahgunaan kewenangan.

b. Bagi Penerima Investasi

- 1) Pihak penerima investasi harus sadar bahwa kondisi sosial, politik, ekonomi negaranya menjadi pusat perhatian investor.
- 2) Mencegah tindakan yang merugikan negara penerima investasi dalam segi ekonomis jangka panjang dan pendek.
- 3) Transfer teknologi dari para investor.
- 4) Pelaksanaan investasi langsung atau investasi tidak langsung benar-benar dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan (mutual benefit) dan terutama pembangunan bagi negara/daerah penerima.

3. Pandangan Islam Terhadap Investasi

Investasi adalah menunda pemanfaatan harta yang kita miliki saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan pada Surah Yusuf ayat 47. Allah SWT berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan." ²⁵

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang dimiliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting atau keperluan yang tidak terduga di masa yang akan datang. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mempersiapkan masa depan. Masa depan yang dimaksud adalah masa seminggu, sebulan, setahun ke depan bahkan lebih, termasuk juga pensiun atau hari tua.

C. Tenaga Kerja

1. Teori Ketenagakerjaan

Teori Lewis mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain. Teori Fei-Ranis yang berkaitan dengan negara-negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan, sumber daya alamnya belum

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 241.

dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi.²⁶

Menurut Badan Pusat Statistik yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sebagainya. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja.

Menurut Simanjuntak, bekerja yaitu mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam seperti:

- a. Pekerjaan tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya karena kerusakan mesin) dan sebagainya.
- b. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- c. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter atau tukang.

Sedangkan orang yang digolongkan sedang mencari pekerjaan adalah:

- a. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- b. Mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan.
- c. Mereka yang di bebas tugaskan tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Sedangkan yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yaitu:

- a. Sekolah yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah.

²⁶Junaedi, "Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan", h.28.

- b. Mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah.
- c. Penerima pendapatan, mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan, misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya.
- d. Lainnya yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental dan sebagainya.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang termasuk angkatan kerja dan sudah bekerja guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Dumairy, tenaga kerja terdiri dari 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tetapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya.²⁷

Menurut Sumarsono bahwa pengertian angkatan kerja (*labour force*) adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Adapun pengertian angkatan kerja dalam hal ini “mampu” berarti mampu secara fisik, jasmani, kemampuan mental dan juga secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan juga melakukan pekerjaan yang dilakukan serta bersedia secara aktif maupun juga pasif dalam melakukan dan mencari pekerjaan.²⁸

²⁷Trias Fajar Novianto, “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011”, h. 34.

²⁸Artikel Siana, *Pengertian Angkatan Kerja, Jenis, Contoh dan Menurut Para Ahli*, <https://www.artikelsiana.com/pengertian-angkatan-kerja-jenis-contoh-dan-menurut-para-ahli>, Diunduh pada tanggal 6 Desember 2018.

Secara umum, pengertian angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang secara aktif melakukan suatu kegiatan ekonomi. *Labour Force* atau Angkatan Kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang pada dasarnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam suatu kegiatan produksi barang dan jasa. Angkatan kerja merupakan penduduk yang dalam setiap kegiatan utamanya dalam seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang dalam mencari pekerjaan (MP).

Adanya pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh dua faktor yakni struktur umur penduduk dan juga adanya tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang terdapat dalam suatu negara atau daerah di suatu waktu tertentu berkaitan dengan jumlah penduduk usia kerja yang dibandingkan dengan angkatan kerja dan penduduk yang berada dalam usia kerja yang biasa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat.

2. Pandangan Islam Terhadap Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja disebut sebagai amal yaitu segala daya dan upaya yang dicurahkan dalam menghasilkan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa, baik dalam bentuk teoretis (pemikiran, ide, konsep) maupun aplikatif (tenaga, gerakan) yang sesuai dengan syariah.²⁹

Al-Qur'an telah memberi penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Hal ini dapat dilihat dari Surah An-Najm ayat 39:

²⁹Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook Of Islamic Economics*, (Medan: Febi UIN – SU Press, 2016), h. 100.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”³⁰

Menurut Husin, dalam islam kerja merupakan bagian dari produksi yang memiliki makna sangat luas yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan pekerjaan atau usaha atau kegiatan produksi. Islam mewajibkan atas umatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan, dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan.³¹

Dalam ajaran islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bumi dan semua isinya diciptakan sebagai lapangan kehidupan manusia untuk berusaha mencapai dan memenuhi keperluan diri dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu, manusia harus bekerja karena kerja adalah fitrah bagi memenuhi kebutuhan.

Islam mendorong ummatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang dilakukan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 527.

³¹Isnaini Harahap, dkk, *Hadis – Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 51 – 52.

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*³²

An-Nabhani menyebutkan bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain:

- a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun). Hadis riwayat Imama Bukhari dari Umar Bin Khattab, *“siapa saja yang menghidupkan tanah mati, maka tanah (mati yang telah dihidupkan) tersebut adalah miliknya”*.
- b. Menggali kandungan bumi.
- c. Berburu.
- d. Makelar (*samsarah*).
- e. Perseroan antara harta dengan tenaga (*mudharabah*).
- f. Mengairi lahan pertanian (*musyaqah*).
- g. Kontrak tenaga kerja (*ijarah*).

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati (2018) dengan judul *“Pengaruh Penanaman Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017)”* dalam Jurnal Adminitrasi Bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara nilai Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Secara parsial, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 278.

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Begitu juga dengan variabel Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel Penanaman Modal Asing sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Poerwono (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta Tahun 1996-2012” dalam *Diponegoro Journal Of Economics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta. Secara simultan, variabel Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh secara nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel PMDN dan PMA sebagai variabel independen dan juga variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek dan tahun dilakukan penelitian. Objek penelitian ini adalah D.I. Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di

Sumatera Utara. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2019 .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2016) dengan Judul “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi, belanja pemerintah dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan selama 11 tahun 2003-2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Pemerintah dan Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing serta variabel terikatnya ialah pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel bebas yang dilakukan oleh Junaedi yaitu menambahkan variabel bebas belanja pemerintah. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu angkatan kerja. Selanjutnya perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan lokasi penelitian dan tahun penelitian dilakukan. Junaedi melakukan penelitian tahun 2016 di Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 di Sumatera Utara.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Vela Norlita (2018) dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan infrastruktur

listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel bebas investasi. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas serta pada penelitian yang dilakukan Vela menggunakan data panel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data *time series*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Lailanatul Rizky, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis (2016) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 33 Provinsi di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel bebas penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan data panel dan data *time series*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan data *time series*.

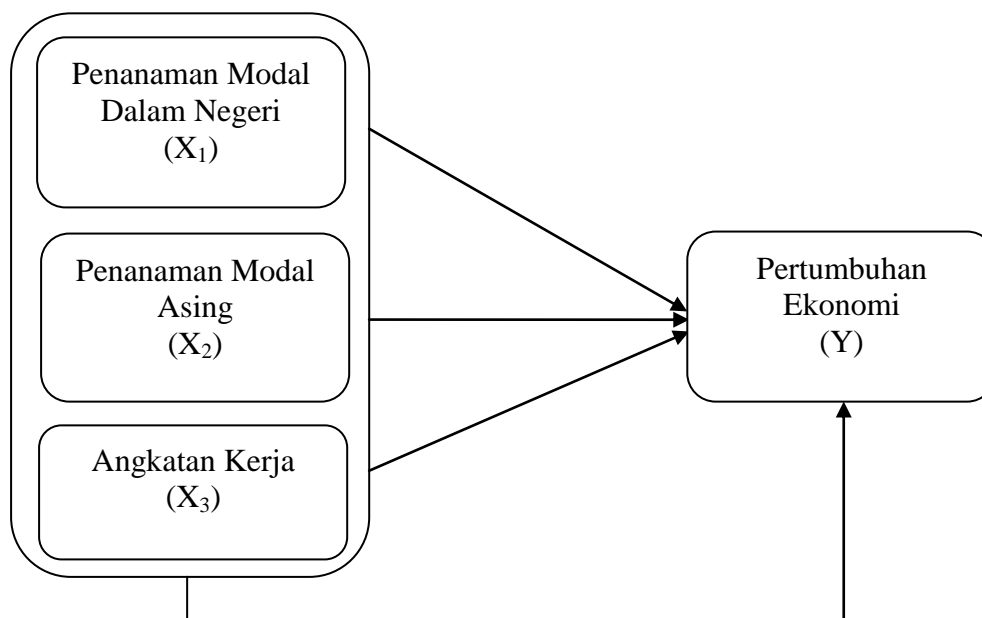
E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun kerangka teoritis sebagai berikut:

Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, setiap negara atau daerah harus berusaha menciptakan kondisi investasi yang baik agar dapat meningkat karena kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memperluas lapangan pekerjaan. Namun, penyediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu masalah yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan karena investasi di Provinsi Sumatera Utara yang masih berfluktuatif dan memberi dampak pada terbatasnya penyediaan lapangan pekerjaan.

Angkatan kerja juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja berkualitas yang tersedia, maka output yang dihasilkan akan semakin banyak dan hal itu akan berdampak pada pendapatan perkapita. Jika pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat.

Dalam hal ini, jika keadaan investasi selalu membaik dan tetap stabil, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di daerah/negara tersebut. Kemudian investasi yang semakin baik akan mendorong terciptanya peluang kerja yang lebih banyak. Sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan yang banyak akan berdampak pada membaiknya pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

- H_{a1} : Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
2. H_{02} : Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
- H_{a2} : Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
3. H_{03} : Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
- H_{a3} : Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
4. H_{04} : Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
- H_{a4} : Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat di klasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.³⁴

Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- a. Penanaman Modal Dalam Negeri
- b. Penanaman Modal Asing
- c. Angkatan Kerja

2. Variabel Dependen (terikat)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitian. Dengan waktu penelitian yang dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari instansi – instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPPPTSP) Provinsi Sumatera Utara. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.³⁵ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

³⁴*Ibid.*, h. 39.

³⁵*Ibid.*, h. 137.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data PMDN, PMA, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987 sampai 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel. Penelitian ini mengukur laju pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data *time series* selama 11 tahun terakhir yaitu tahun 2008 sampai 2018. Cara untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode interpolasi (pemecahan). Menurut Munir, interpolasi adalah proses mencocokkan nilai hampiran atau nilai hasil proyeksi dan peramalan terhadap nilai aktualnya sehingga mencapai tingkat ketelitian yang tinggi. Metode interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentan waktu lebih besar ke data yang memiliki rentan waktu lebih kecil, seperti data tahun ke triwulan, data tahun ke bulan dan sebagainya.³⁷ Metode interpolasi data dalam penelitian ini adalah menaksir nilai bulanan dari suatu data tahunan dan alat yang dipakai untuk melakukan interpolasi data adalah *Date Specification – Frequency* melalui E-views 8. Penelitian ini melakukan interpolasi data tahunan menjadi data bulanan. 11 tahun dikali 12 bulan hasilnya adalah 132 bulan. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 132 bulan.

³⁶*Ibid.*, h. 80-81.

³⁷Pipin Apriani, “*Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*”, (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019), h. 6.

E. Defenisi Operasional

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan satu variabel terikat (Y). Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.³⁸ Data Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2008 sampai 2018 di Provinsi Sumatera Utara yang diukur dalam satuan persen.

b) Penanaman Modal Dalam Negeri (X_1)

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri.³⁹ Data Penanaman Modal Dalam Negeri selama periode 2008 sampai 2018 yang diukur dalam satuan Miliar Rupiah.

c) Penanaman Modal Asing (X_2)

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik dengan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.⁴⁰ Data Penanaman Modal Asing selama periode 2008 sampai 2018 yang diukur dalam satuan Miliar Rupiah.

³⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 9.

³⁹Yuli Syahputri, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran di Kota Medan", h. 11.

⁴⁰*Ibid.*,

d) Angkatan Kerja (X_3)

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab, dan yang sedang mencari pekerjaan.⁴¹ Data angkatan kerja selama periode 2008 sampai 2018 yang diukur dalam satuan orang atau jiwa.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi dari literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti jurnal penelitian, skripsi, dan buku terbitan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Provinsi Sumatera Utara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

X_1 = PMDN (Miliar Rupiah)

X_2 = PMA (Miliar Rupiah)

⁴¹Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, h. 36.

⁴²*Ibid.*, h. 224.

X_3 = AK (Jiwa)

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

μ = *Error Term*

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas menggunakan uji statistik berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* =BLUE) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Untuk mencari uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan program E-views 8 karena data dalam penelitian ini bersifat *time series* dan mampu menjelaskan data di bidang ilmu ekonomi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain “Normal P-P Plot”, dan uji kolmogorov smirnov.

b. Uji Linearitas

Menurut Budiyono, uji linearitas digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Adapun prosedur uji linearitas adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) H_0 : hubungan antara X dan Y linear
 H_1 : hubungan antara X dan Y tidak linear
- 2) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 3) Statistik uji yang digunakan:

$$F_{\text{obs}} = \frac{RKGTC}{RKGM}$$

Dengan:

- a) JKG (jumlah kuadrat galat) = $\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)$
- b) JKGM (jumlah kuadrat galat murni) = $\sum Y^2 - \sum \frac{T}{n}$ dengan dkGM = n-k
- c) JKGTC (jumlah kuadrat tuna cocok) = JKG - JKGM dengan dkGC = k-2
- d) $RKGM = \frac{JKGM}{n-k}$
- e) $RKGTC = \frac{JKGTC}{k-2}$
- 4) Daerah kritis:
 $DK = (F|F > F_{\text{tabel}})$
- 5) Keputusan uji:
 H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Jadi apabila H_0 ditolak berarti hubungan antara X dan Y tidak linear, jika H_0 diterima berarti hubungan antara X dan Y linear.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno, autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi nilai lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data

⁴³Duwi Consultant, *Uji Linearitas*, duwiconsultant.blogspot.com/2011/1/uji-linearitas.html, diunduh pada tanggal 20 Juni 2019.

masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.⁴⁴ Dalam data *time series* observasi diurutkan menurut urutan waktu secara kronologis. Maka dari itu besar kemungkinan akan terjadi interkorelasi antara observasi yang berurutan, khususnya kalau interval antara dua observasi sangat pendek. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* dengan membandingkan nilai Probability Chi-Square dengan tingkat signifikan.

H_0 : Probability Chi-Square $< \alpha = 0.05$, maka terdapat masalah autokorelasi.

H_1 : Probability Chi-Square $> \alpha = 0.05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikator untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas melalui besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu kurang dari 10. Menurut Santoso, jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linear (tidak ada multikolinearitas), dan sebaliknya.

H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

H_1 : $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.⁴⁵

Menurut Gujarati, adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah

⁴⁴Dzul Apal Mangun Madin, "*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*", h. 56-59.

⁴⁵Vela Norlita, "*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015*", h. 48.

heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau *residual model* yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimator yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji Glejser. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *Glejser Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai Probability F_{hitung} dengan tingkat signifikan.

$H_0: F_{hitung} < \alpha = 0.05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

$H_1: F_{hitung} > \alpha = 0.05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi secara terpisah atau parsial.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .
 - a) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - a) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan uji F-Statistik maka dapat diketahui apakah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan angkatan kerja benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pada tingkat signifikan 5 persen, maka hasil pengujian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen yang dihitung. Nilai R^2 yang kecil/mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil. Nilai R^2 yang besar mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

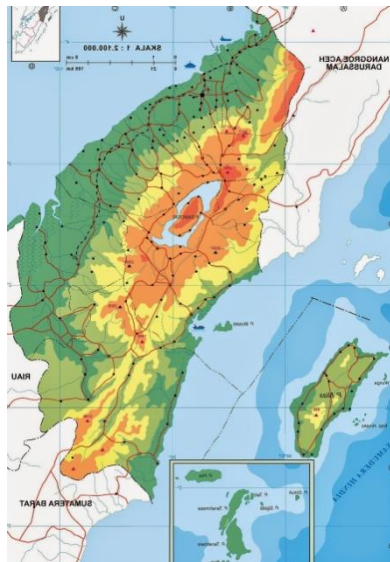
BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Keadaan Geografis

Pusat pemerintahan Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Luas daratan Sumatera Utara adalah 79.981,23 km². Sebagian besar berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau – pulau batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian Barat maupun di bagian Timur pantai Pulau Sumatera. Luas daerah terbesar adalah kabupaten Langkat dengan luas 6.260,00 km² atau 8,58



persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti dengan Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total wilayah Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur.

Gambar 4.1
Peta Sumatera Utara

Sumatera Utara berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Provinsi Aceh
- Sebelah Timur : Negara Malaysia di Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- Sebelah Barat : Samudera Hindia

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Pantai Timur dan Dataran Tinggi.⁴⁶

2. Kondisi Iklim dan Curah Hujan

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 34,6° C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 13,7° C.

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan September dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

3. Potensi Wilayah

Wilayah Sumatera Utara memiliki kekayaan barang tambang seperti belerang, pasir kuasa, kaolin, diatome, emas, batubara, minyak dan gas bumi. Kegiatan perekonomian yang terpenting di Sumatera Utara adalah sektor pertanian yang menghasilkan bahan pangan dan budidaya ekspor dari perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sedangkan sektor industri yang berkembang di Sumatera Utara adalah industri yang memproduksi barang-barang kebutuhan dalam negeri dan ekspor, meliputi industri logam dasar, aneka industri kimia, industri kecil dan kerajinan. Posisi strategis wilayah Sumatera Utara dalam jalur perdagangan Internasional ditunjang oleh adanya pelabuhan laut

⁴⁶Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, <https://www.bpssumut.go.id>, diakses pada tanggal 23 Juni 2019.

Belawan, Sibolga, Gunung Sitoli, Tanjung Balai, Teluk Nibung, Kuala Tanjung, dan Labuhan Bilik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang di dapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software E-views 8 dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Provinsi Sumatera Utara. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja pada tahun 2008 – 2018 dengan jumlah observasi sebanyak 11 tahun.

Berikut akan disajikan deskripsi data-data dari setiap variabel yang digunakan.

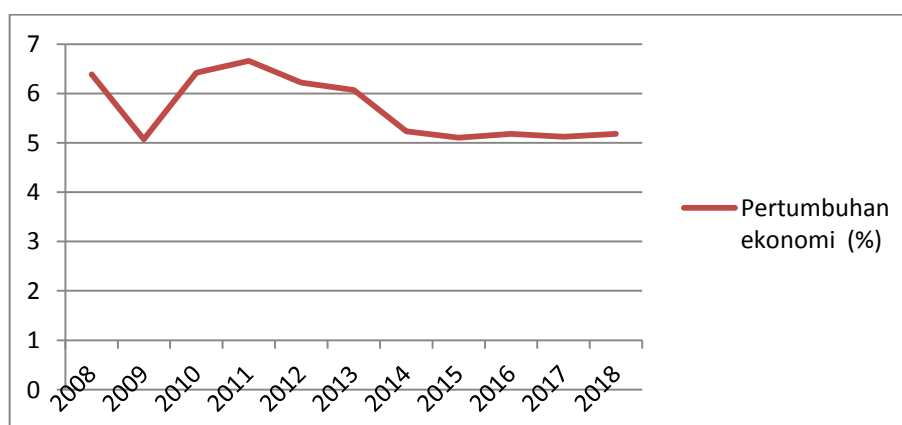
1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Data Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data Laju Pertumbuhan Ekonomi yang dinyatakan dalam satuan persen (%) dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian sebanyak 11 tahun, mulai tahun 2008-2018.

Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2008-2018

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,42
2011	6,66
2012	6,22
2013	6,07
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara



Gambar 4.2
Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2008-2018 dalam Persen (%)

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 dan 2011 laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, namun kembali mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan sebesar 5,18% dibandingkan tahun sebelumnya turun sebesar 5,10%. Kemudian pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,12%, namun pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan yang sama seperti tahun 2016 yaitu sebesar 5,18%. Berdasarkan data dari BPS Sumatera Utara, terdapat beberapa hal yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2018 lebih tinggi, yaitu menurut kegiatan produksi, sektor pertanian memberi kontribusi sebesar 20,92%, industri pengolahan sebesar 20,03%, perdagangan 18,13% dan konstruksi sebesar 13,89%.

Kendati demikian, sektor dengan pertumbuhan tertinggi justru sektor informasi dan komunikasi dengan pertumbuhan sebesar 8,43% dan kontribusi sebesar 2,04%, sektor akomodasi dan makan minum tumbuh 7,53% yang berkontribusi sebesar 2,38% serta jasa pendidikan dengan pertumbuhan 6,29% dengan kontribusi 1,83% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Deskripsi Penanaman Modal Dalam Negeri

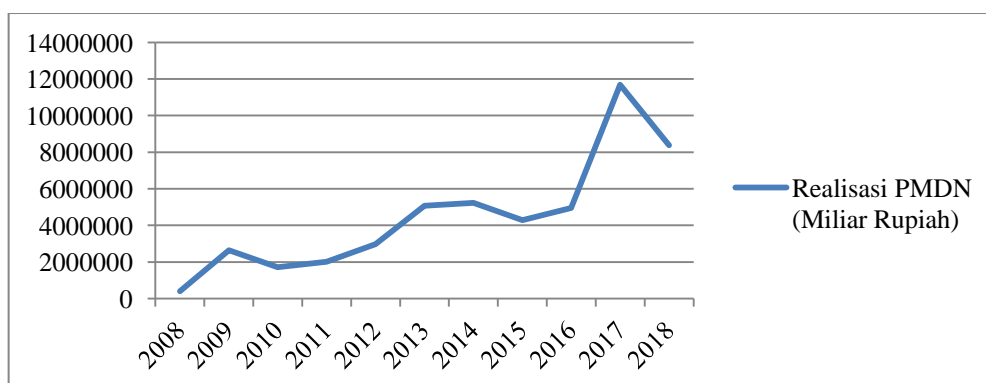
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan bagian dari kegiatan investasi yang dilakukan di dalam negara Republik Indonesia. PMDN ditunjukkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam perkembangannya, PMDN selalu mengalami fluktuasi karena beberapa kondisi yang tidak mendukung. Situasi politik yang tidak stabil dapat mempengaruhi penanaman modal dan sistem yang diterapkan di daerah tersebut.

Berikut adalah tabel perkembangan realisasi PMDN berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) dalam Miliar Rupiah di Sumatera Utara.

Tabel 4.2
Perkembangan Realisasi PMDN Berdasarkan LKPM
Tahun 2008-2018

Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)
2008	391.333,72
2009	2.644.965,26
2010	1.703.056,37
2011	2.004.055,78
2012	2.970.186,19
2013	5.068.881,41
2014	5.231.905,85
2015	4.287.417,30
2016	4.954.829,29
2017	11.683.639,20
2018	8.371.820,30

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Provinsi Sumatera Utara



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Realisasi PMDN

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa realisasi PMDN Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun beberapa tahun mengalami penurunan. Peningkatan realisasi PMDN secara terus – menerus terjadi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, yaitu sebesar 2.004.055,78 Miliar Rupiah hingga mencapai 5.231.905,85 Miliar Rupiah, namun di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 realisasi PMDN meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Angka tersebut merupakan realisasi PMDN tertinggi di Sumatera Utara. Realisasi PMDN Sumatera Utara menduduki peringkat ke-7 dari 34 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan sektor ekonomi, sektor yang menjadi penopang utama di Sumatera Utara khususnya bidang investasi dalam negeri adalah sektor usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan andil hingga 21,40%, disusul industri pengolahan sebesar 20,29%. Selain itu juga mayoritas investor dalam negeri berminat di bidang industri makanan, konstruksi, listrik, gas dan air, industri logam dasar, barang logam, mesin dan elektronik serta peternakan.

Pada tahun 2018 realisasi PMDN menurun sebesar 8.371.820,30 Miliar Rupiah. Hal tersebut terjadi akibat kondisi yang membuat ketergantungan dengan kondisi ekonomi global semakin tinggi karena proteksi dari India dengan kenaikan bea masuk dan pencabutan fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi PMDN turun ialah politik, dimana peristiwa politik merupakan faktor yang terpenting dalam memutuskan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri.

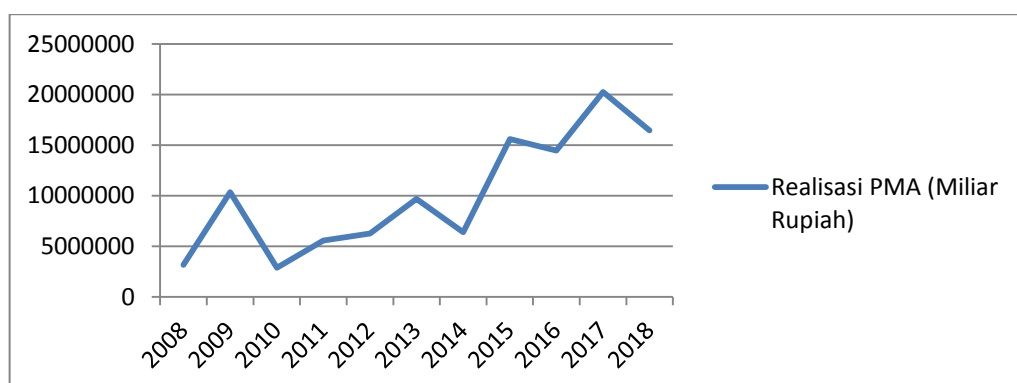
3. Deskripsi Penanaman Modal Asing

Data Penanaman Modal Asing (PMA) dalam penelitian ini menggunakan satuan Miliar Rupiah yang telah dikonversi dari US dolar ke Rupiah oleh Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Sumatera Utara. Realisasi PMA mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa terjadi karena sistem perizinan yang rumit dan sistem politik yang tidak stabil.

Tabel 4.3
Perkembangan Realisasi PMA Berdasarkan LKPM
Tahun 2008-2018

Tahun	Penanaman Modal Asing (Miliar Rupiah)
2008	3.164.182,65
2009	10.343.261,06
2010	2.864.279,79
2011	5.567.336,12
2012	6.259.410,00
2013	9.673.226,80
2014	6.389.687,16
2015	15.576.202,50
2016	14.435.422,80
2017	20.240.969,47
2018	16.449.965,96

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Provinsi Sumatera Utara



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Realisasi PMA

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa realisasi PMA di Sumatera Utara cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2009 PMA mengalami

kenaikan yang cukup signifikan, namun di tahun berikutnya mengalami penurunan yang drastis. Realisasi PMA kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 15.576.202,50 Miliar Rupiah. Berdasarkan sektor ekonomi, ada beberapa sektor yang banyak diminati oleh para investor PMA di Sumatera Utara yakni bidang listrik, gas dan air, pertambangan, industri kimia dasar, barang kimia, dan farmasi, serta transportasi, gudang dan telekomunikasi.

Pada tahun 2017 realisasi PMA meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena perhatian Presiden yang cukup besar bagi Sumatera Utara yang tentunya sangat menguntungkan. Di tahun 2017 Presiden Jokowi meresmikan pembangunan jalan tol terpanjang di luar pulau Jawa. tentu memberi dampak yang baik bagi perekonomian Sumatera Utara.

Pada tahun 2018, jumlah realisasi PMA mengalami penurunan yang berarti bahwa perekonomian Sumatera Utara tahun 2018 mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena belanja pemerintah yang masih rendah dan investor yang cenderung *wait and see* akibat ketidaktauhan investor akan kebijakan berinvestasi yang dibuat oleh pemerintah di Indonesia pada masa yang akan datang.

4. Deskripsi Angkatan Kerja

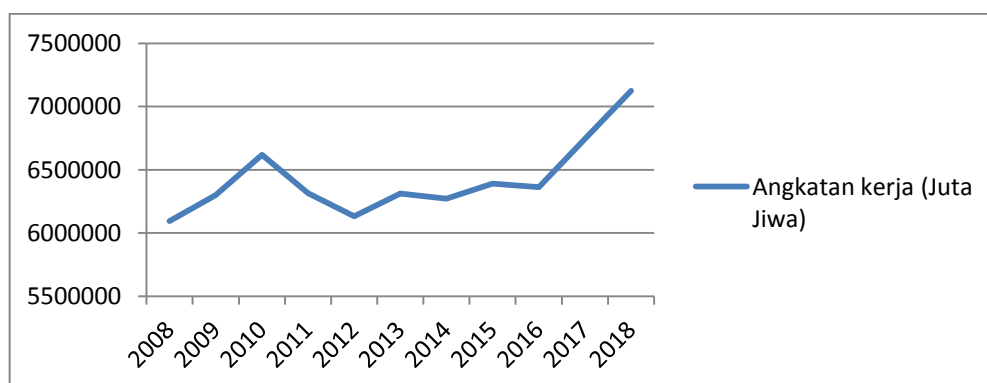
Pertambahan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara setiap tahun semakin bertambah. Hal ini mengakibatkan tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih banyak agar jumlah pengangguran tidak bertambah. Di Sumatera Utara sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja terdapat pada sektor pertanian karena sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap perekonomian Sumut yang cukup besar. Selain itu, sektor pertanian menjadi pekerjaan utama masyarakat di pedesaan sehingga menyerap tenaga kerja yang besar.

Berikut adalah tabel dan gambar jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara tahun 2008 – 2018, yaitu:

Tabel 4.4
Jumlah Angkatan Kerja
Tahun 2008 – 2018

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)
2008	6.094.802
2009	6.298.070
2010	6.617.377
2011	6.314.239
2012	6.131.664
2013	6.311.762
2014	6.272.083
2015	6.391.098
2016	6.362.909
2017	6.743.277
2018	7.124.000

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara



Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja
Tahun 2008 – 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun.

Pada tahun 2010 jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan, namun di tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017. Jumlah angkatan kerja Sumut pada Agustus 2018 sebanyak 7.124 ribu orang naik sebanyak 381 ribu orang dibandingkan Agustus 2017. Berdasarkan data BPS memperkirakan penduduk Sumatera Utara tahun 2018 sekitar 14,26 juta jiwa. Dari sisi tenaga kerja, sekitar 64,15% penduduk merupakan usia produktif (usia kerja), yaitu penduduk yang berusia 15 hingga 64 tahun, sedangkan 35,85% sisanya berusia non-produktif (bukan usia kerja), yaitu penduduk dalam kelompok usia 0 hingga 14 tahun serta usia 65 tahun keatas.

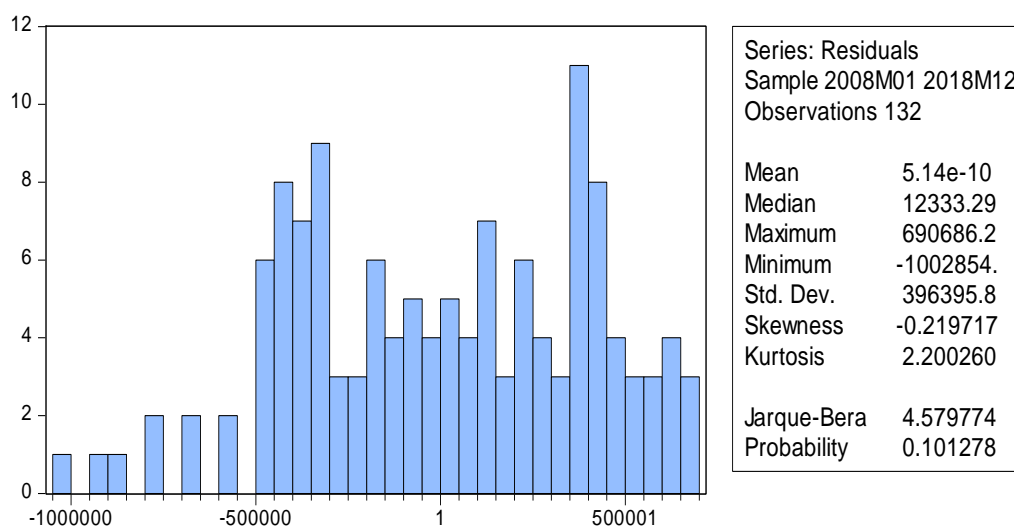
Pada perkembangan lain, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Agustus 2018 mengalami kenaikan 2,94% menjadi 71,82%, sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja. Dilihat dari lapangan pekerjaan utama, bidang yang mengalami peningkatan persentase penduduk bekerja antara lain industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta jasa pendidikan. Dari 6,73 juta penduduk bekerja, mayoritas atau 56,72% bergerak di bidang informal, yakni 3,82 juta penduduk.

Terjadinya pola peningkatan jumlah penduduk usia kerja dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ini Sumatera Utara akan mengalami fenomena ledakan tenaga kerja yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Pada dasarnya, melimpahnya tenaga kerja dapat menjadi nilai tambah yang menguntungkan bagi perekonomian bangsa. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi akan lebih banyak di dominasi oleh penduduk usia kerja yang lebih inovatif dan kreatif. Dampak baiknya adalah angkatan kerja yang produktif dapat memberikan suntikan modal yang signifikan bagi mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, sebuah cita (visi) yang tengah diusung oleh pemerintah.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat *Jarque-Bera test* atau J-B test yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal.



Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.101278 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu $0.101278 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: YPE X1PMDN X2PMA X3AK C
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	2.172522	127	0.0617
F-statistic	4.719853	(1, 127)	0.0617
Likelihood ratio	4.816714	1	0.0582

Gambar 4.7
Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F-statistic atau F_{hitung} lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0.0617 > 0.05$. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Antara variabel bebas terdapat korelasi atau tidak dapat dideteksi dengan melihat nilai Centered VIF. Apabila ditemukan $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	VIF
PMDN	0.000867	20.95945	5.386681
PMA	0.000180	18.70420	4.988975
Angkatan Kerja	0.017475	604.3523	1.584460
C	67.5759	543.9493	NA

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Centered VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10 (nilai $VIF < 10$) berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model terbebas dari autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi. Apabila ditemukan Probability Chi-Square > 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	64.61346	Prob. F(2,126)	0.2770
Obs*R-squared	130.7254	Prob. Chi-Square(2)	0.0660

Gambar 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM diperoleh nilai Probability Chi-Square sebesar $0.0660 > 0.05$, artinya model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model, residual memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik harus homokedastisitas (variens dari residual konstan). Residual memiliki varians yang konstan atau tidak dapat dideteksi dengan uji *Heteroskedasticity Glejser*, apabila ditemukan nilai Probability F-statistic atau $F_{hitung} > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.653818	Prob. F(3,37)	0.5857
Obs*R-squared	2.064082	Prob. Chi-Square(3)	0.5592
Scaled explained SS	1.228748	Prob. Chi-Square(3)	0.7461

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha yakni $0.5857 > 0.05$. Artinya model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variabel : Pertumbuhan Ekonomi				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65255.09	814051.7	8.016087	0.0000
PMDN	0.068933	0.029447	2.340890	0.0208
PMA	0.032454	0.013413	2.419521	0.0169
AK	0.037593	0.132192	1.760444	0.0309
R-Squared	0.581298			
Adj. R-Squared	0.547349			
F-Statistic	38.62276			
Prob. (F-Stat.)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 65255.09 + 0.068933PMDN + 0.032454PMA + 0.037593AK$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada variabel Y adalah sebesar 65255.09 yang berarti bahwa tanpa variabel bebas (PMDN, PMA dan AK) maka pertumbuhan ekonomi sebesar 65255.09.
2. Koefisien dari variabel realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah 0.068933 yang bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami

kenaikan sebesar 0.068933%. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.068933%.

3. Koefisien variabel realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) adalah 0.032454 yang bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.032454%. Begitu sebaliknya, apabila PMA mengalami penurunan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.032454%.
4. Koefisien variabel Angkatan Kerja (AK) adalah 0.037593 yang bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yang artinya apabila Angkatan Kerja (AK) naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.037593%. Begitu sebaliknya, apabila Angkatan Kerja mengalami penurunan sebanyak 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.037593%.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi di atas diperoleh hasilnya dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.581298 atau sebesar 58.13%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu PMDN, PMA dan Angkatan Kerja menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008-2018 sebesar 58.13%. Adapun sisanya 41.87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji t-Statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (PMDN, PMA dan Angkatan Kerja). Apabila nilai t-statistik > t-tabel dan nilai probability

< 0.05 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

a. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hasil analisis menunjukkan bahwa PMDN memiliki koefisien sebesar 0.068933 dengan nilai t-statistik sebesar $2.340890 > t\text{-tabel } 1.65685$ dan probability sebesar $0.0208 < 0.05$. Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel PMDN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa PMA memiliki koefisien sebesar 0.032454 dengan nilai t-statistik sebesar $2.419521 > t\text{-tabel } 1.65685$ dan probability sebesar $0.0169 < 0.05$. Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

c. Angkatan Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa Angkatan Kerja memiliki koefisien sebesar 0.037593 dengan nilai t-statistik sebesar $1.760444 > t\text{-tabel } 1.65685$ dan probability sebesar $0.0309 < 0.05$. Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Angkatan Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

3. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria dalam pengambilan keputusan jika:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0.05 atau 5%.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0.05 atau 5%.

Kaidah pengujian signifikan menggunakan *software* E-views:

- a. Jika $0.05 >$ nilai probability, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b. Jika $0.05 <$ nilai probability, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-Statistik (38.62276) > F-tabel (2.44). Nilai probability F-Statistik $0.00000 < 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program E-views 8 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu PMDN, PMA dan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan dan positif

terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi PMDN diperoleh nilai koefisien sebesar 0.068933 dan nilai probability sebesar 0.0208 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap PMDN naik 1% maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.068933% dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian PMDN berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 2008-2018. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vela Norlita yang menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. Hasil dalam penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Sukirno bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.⁴⁷ Hal ini berarti investasi sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah karena dengan meningkatnya investasi dapat menciptakan lapangan pekerjaan di berbagai bidang ekonomi sehingga akan terwujud kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi PMA diperoleh nilai koefisien sebesar 0.032454 dan nilai probability sebesar 0.0169 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05)

⁴⁷Vela Norlita, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015", h. 27.

menjelaskan bahwa setiap PMA naik 1% maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.032454% dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian PMA berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 2008-2018. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dandy Kartarinea Putra dan Sri Sulasmiyati dalam Jurnal Adminitrasi Bisnis menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Harrod-Domar yakni bahwa investasi atau penanaman modal asing merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output.⁴⁸ Investasi khususnya Penanaman Modal Asing yang tinggi akan semakin baik jika penyediaan lapangan kerja juga semakin luas sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara atau daerah.

3. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi Angkatan Kerja diperoleh nilai koefisien sebesar 0.037593 dan nilai probability sebesar 0.0309 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Angkatan Kerja naik 1 orang maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.037593% dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian Angkatan Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 2008-2018. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi yang menunjukkan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dalam penelitian

⁴⁸Muhammad Dandy Kartarinea Putra dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", h. 160.

tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut teori Lewis bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Ada dua struktur di dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang.⁴⁹ Semakin banyaknya jumlah angkatan kerja harus selaras dengan penyediaan lapangan pekerjaan agar mampu menciptakan produksi lebih banyak lagi di berbagai sektor. Dengan meningkatnya jumlah produksi maka pendapatan masyarakat akan meningkat juga sehingga berdampak baik bagi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

4. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.581298 dengan nilai probabilitas sebesar $0.00000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008 sampai dengan tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Poerwono yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh secara nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta.⁵⁰

⁴⁹Junaedi, "Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan", h. 28.

⁵⁰Wihda, Bambang Muqsyithu dan Dwisetia Poerwono. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I.Yogyakarta Tahun 1996-2012" dalam *Diponegoro Journal of Economics*. Vol.3 No. 1 Tahun 2014, h. 157.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki nilai t-statistik sebesar 2.340890 dan probability sebesar 0.0208 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Penanaman Modal Asing memiliki nilai t-statistik sebesar 2.419521 dan probability sebesar 0.0169 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Angkatan Kerja memiliki nilai t-statistik sebesar 1.760444 dan probability sebesar 0.0309 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja memiliki nilai F-statistik sebesar 38.62276 dengan nilai probability F-Statistik 0.00000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan saran-saran yang diharapkan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi atau Penanaman Modal Dalam Negeri sehingga dapat meningkatkan sistem berinvestasi yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang positif.
2. Diharapkan pemerintah bisa meratakan penyebaran Penanaman Modal Asing yang masuk ke Provinsi Sumatera Utara di berbagai sektor yang ada. Selain itu pemerintah juga diharapkan bisa membagi dana asing ke berbagai pihak-pihak yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Jumlah angkatan kerja yang banyak tidak akan berarti jika tidak mampu dimanfaatkan dengan baik dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya. Penyediaan lapangan kerja padat karya akan efektif untuk mengurangi jumlah pengangguran. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan dapat memicu pergerakan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara menjadi lebih baik lagi.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai variabel dan metode lainnya untuk menilai dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdillah, Yani dkk. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2015.
- Alam S. *Ekonomi untuk SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Andre, *Produk Domestik Regional Bruto*, <https://www.google.com/amp/s/andre239.wordpress.com/2012/03/09/pdrb-produk-domestik-regional-bruto/amp/>, Diunduh pada tanggal 23 Februari 2019.
- Apriani, Pipin. “Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung”. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung. 2019.
- Artikel Siana. *Pengertian Angkatan Kerja, Jenis, Contoh dan Menurut Para Ahli*, [https:// www.artikelsiana.com/pengertian-angkatan-kerja-jenis-contoh-dan-menurut-para-ahli](https://www.artikelsiana.com/pengertian-angkatan-kerja-jenis-contoh-dan-menurut-para-ahli). Diunduh pada tanggal 6 Desember 2018.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Analisis Perekonomian Daerah Tahun 2000-2005*. Jakarta: Kementerian Negara Bappenas. 2007.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Jumanatul ‘Ali Art. 2004.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Utara. 2019.
- Consultant, Duwi. *Uji Linearitas*. duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-linearitas.html. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2019.
- Fatin, Nur. *Pengertian Penanaman Modal Asing Serta Fungsi dan Tujuan*. <https://seputarpengertian.blogspot.com/2018/06/pengertian-penanaman-modal-asing-serta-fungsi-dan-tujuan.html>. Diunduh pada tanggal 7 Mei 2019.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Harahap, Isnaini dkk. *Hadis – Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. *The Handbook Of Islamic Economics*. Medan: Febi UIN – SU Press. 2016.
- Imsar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016” dalam *Jurnal Human Falah* Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2018.

- Junaedi. “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Selatan.” Skripsi, Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar. 2016.
- Kairupan, David. *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Madin, Dzul Apal Mangun. “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Penanaman Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 58 No. 2 Mei 2018.
- Norlita,Vela. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015.” Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.
- Novianto, Trias Fajar. “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011”. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 2013.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Putra, Muhammad Dandy Kartarineka dan Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Penanaman Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 58 No. 2. Mei 2018.
- Putri, Dwi Agustina. “Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- . *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Syahputri, Yuli. “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran di Kota Medan”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU. 2017.
- Wihda, Bambang Muqsyithu dan Dwisetia Poerwono. “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran

Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I.Yogyakarta Tahun 1996-2012” dalam *Diponegoro Journal of Economics*. Vol.3 No. 1 Tahun 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	PMA (Juta Rupiah)	AK (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	391333.72	3164182.65	6094802	6.39
2009	2644965.26	10343261.06	6298070	5.07
2010	1703056.37	2864279.79	6617377	6.42
2011	2004055.78	5567336.12	6314239	6.66
2012	2970186.19	6259410	6131664	6.22
2013	5068881.4	9673226.8	6311762	6.07
2014	5231905.85	6389687.16	6272083	5.23
2015	4287417.3	15576202.5	6391098	5.10
2016	4954829.29	14435422.8	6362909	5.18
2017	11683639.2	20240969.47	6743277	5.12
2018	8371820.3	1644996.96	7124000	5.18

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara dan DPMPTSP Provinsi Sumatera Utara

Lampiran 2

Data Penelitian Setelah Di Interpolasi

n	PMDN	PMA	AK	PE
1	391333	3164183	6094802	6.390.000
2	579136	2986695	6111741	6.280.000
3	766939	2809207	6128680	6.170.000
4	954741	2631719	6145619	6.060.000
5	1142544	2454230	6162558	5.950.000
6	1330347	2276742	6179497	5.840.000
7	1518149	2099254	6196436	5.730.000
8	1705952	1921766	6213375	5.620.000
9	1893755	1744278	6230314	5.510.000
10	2081557	1566790	6247253	5.400.000
11	2269360	1389302	6264192	5.290.000
12	2457163	1211814	6281131	5.180.000
13	2644965	1034326	6298070	5.070.000
14	2566473	1186822	6324679	5.182.500
15	2487980	1339318	6351288	5.295.000
16	2409488	1491814	6377897	5.407.500
17	2330996	1644311	6404506	5.520.000
18	2252503	1796807	6431115	5.632.500
19	2174011	1949303	6457724	5.745.000
20	2095518	2101799	6484332	5.857.500
21	2017026	2254295	6510941	5.970.000
22	1938534	2406791	6537550	6.082.500
23	1860041	2559288	6564159	6.195.000
24	1781549	2711784	6590768	6.307.500
25	1703056	2864280	6617377	6.420.000
26	1728140	3089534	6592115	6.440.000

27	1753223	3314789	6566854	6.460.000
28	1778306	3540044	6541593	6.480.000
29	1803390	3765299	6516331	6.500.000
30	1828473	3990553	6491070	6.520.000
31	1853556	4215808	6465808	6.540.000
32	1878639	4441063	6440547	6.560.000
33	1903723	4666317	6415285	6.580.000
34	1928806	4891572	6390024	6.600.000
35	1953889	5116827	6364762	6.620.000
36	1978972	5342081	6339500	6.640.000
37	2004056	5567336	6314239	6.660.000
38	2084567	5625009	6299024	6.623.333
39	2165078	5682682	6283810	6.586.667
40	2245588	5740355	6268595	6.550.000
41	2326099	5798027	6253381	6.513.333
42	2406610	5855700	6238166	6.476.667
43	2487121	5913373	6222952	6.440.000
44	2567632	5971046	6207737	6.403.333
45	2648143	6028719	6192522	6.366.667
46	2728654	6086392	6177308	6.330.000
47	2809164	6144064	6162093	6.293.333
48	2889675	6201737	6146879	6.256.667
49	2970186	6259410	6131664	6.220.000
50	3145077	6543895	6146672	6.207.500
51	3319969	6828379	6161680	6.195.000
52	3494860	7112864	6176689	6.182.500
53	3669751	7397349	6191697	6.170.000
54	3844643	7681834	6206705	6.157.500
55	4019534	7966318	6221713	6.145.000
56	4194425	8250803	6236721	6.132.500

57	4369316	8535288	6251729	6.120.000
58	4544208	8819773	6266738	6.107.500
59	4719099	9104257	6281746	6.095.000
60	4893990	9388742	6296754	6.082.500
61	5068881	9673227	6311762	6.070.000
62	5082467	9399598	6308455	6.000.000
63	5096052	9125970	6305149	5.930.000
64	5109638	8852342	6301842	5.860.000
65	5123223	8578714	6298536	5.790.000
66	5136808	8305085	6295229	5.720.000
67	5150394	8031457	6291923	5.650.000
68	5163979	7757829	6288616	5.580.000
69	5177564	7484200	6285309	5.510.000
70	5191150	7210572	6282003	5.440.000
71	5204735	6936944	6278696	5.370.000
72	5218320	6663315	6275390	5.300.000
73	5231906	6389687	6272083	5.230.000
74	5153198	7155230	6282001	5.219.167
75	5074491	7920773	6291919	5.208.333
76	4995784	8686316	6301837	5.197.500
77	4917076	9451859	6311755	5.186.667
78	4838369	10217402	6321673	5.175.833
79	4759662	10982945	6331591	5.165.000
80	4680954	11748488	6341508	5.154.167
81	4602247	12514031	6351426	5.143.333
82	4523539	13279574	6361344	5.132.500
83	4444832	14045117	6371262	5.121.667
84	4366125	14810660	6381180	5.110.833
85	4287417	15576203	6391098	5.100.000
86	4343035	15481138	6388749	5.106.667

87	4398653	15386073	6386400	5.113.333
88	4454270	15291008	6384051	5.120.000
89	4509888	15195943	6381702	5.126.667
90	4565506	15100878	6379353	5.133.333
91	4621123	15005813	6377004	5.140.000
92	4676741	14910748	6374654	5.146.667
93	4732359	14815683	6372305	5.153.333
94	4787976	14720618	6369956	5.160.000
95	4843594	14625553	6367607	5.166.667
96	4899212	14530488	6365258	5.173.333
97	4954829	14435423	6362909	5.180.000
98	5515563	14919218	6394606	5.175.000
99	6076298	15403014	6426304	5.170.000
100	6637032	15886809	6458001	5.165.000
101	7197766	16370605	6489698	5.160.000
102	7758500	16854401	6521396	5.155.000
103	8319234	17338196	6553093	5.150.000
104	8879968	17821992	6584790	5.145.000
105	9440703	18305787	6616488	5.140.000
106	10001437	18789583	6648185	5.135.000
107	10562171	19273378	6679882	5.130.000
108	11122905	19757174	6711580	5.125.000
109	11683639	20240969	6743277	5.120.000
110	11407654	19925053	6775004	5.125.000
111	11131669	19609136	6806731	5.130.000
112	10855684	19293219	6838458	5.135.000
113	10579700	18977302	6870185	5.140.000
114	10303715	18661385	6901912	5.145.000
115	10027730	18345468	6933639	5.150.000
116	9751745	18029551	6965365	5.155.000

117	9475760	17713634	6997092	5.160.000
118	9199775	17397717	7028819	5.165.000
119	8923790	17081800	7060546	5.170.000
120	8647805	16765883	7092273	5.175.000
121	8371820	16449966	7124000	5.180.000
122	8095835	16134049	7155727	5.185.000
123	7819850	15818132	7187454	5.190.000
124	7543866	15502215	7219181	5.195.000
125	7267881	15186298	7250908	5.200.000
126	6991896	14870381	7282635	5.205.000
127	6715911	14554464	7314362	5.210.000
128	6439926	14238547	7346088	5.215.000
129	6163941	13922630	7377815	5.220.000
130	5887956	13606713	7409542	5.225.000
131	5611971	13290796	7441269	5.230.000
132	5335986	12974879	7472996	5.235.000

* Data diolah menggunakan E-views 8

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi Menggunakan E-views 8

Dependent Variable: YPE

Method: Least Squares

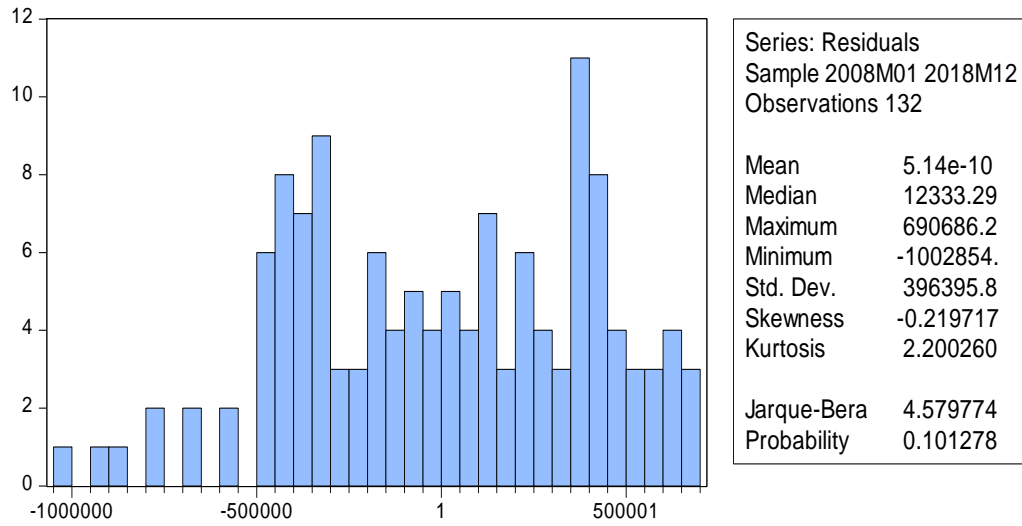
Date: 07/05/19 Time: 18:30

Sample: 2008M01 2018M12

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65255.09	814051.7	8.016087	0.0000
X1PMDN	0.068933	0.029447	2.340890	0.0208
X2PMA	0.032454	0.013413	2.419521	0.0169
X3AK	0.037593	0.132192	1.760444	0.0309
R-squared	0.581298	Mean dependent var		5646629.
Adjusted R-squared	0.547349	S.D. dependent var		547144.1
S.E. of regression	401014.2	Akaike info criterion		28.67122
Sum squared resid	2.06E+13	Schwarz criterion		28.75857
Log likelihood	-1888.300	Hannan-Quinn criter.		28.70671
F-statistic	38.62276	Durbin-Watson stat		0.020281
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: YPE X1PMDN X2PMA X3AK C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	2.172522	127	0.0617
F-statistic	4.719853	(1, 127)	0.0617
Likelihood ratio	4.816714	1	0.0582

F-test summary:

	Sum of Sq.	Df	Mean Squares
Test SSR	6.660113	1	6.660113
Restricted SSR	100.8278	128	0.869205
Unrestricted SSR	94.16766	127	0.818849
Unrestricted SSR	94.16766	127	0.818849

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	-159.8279	128
Unrestricted LogL	-155.7277	127

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: YPE

Method: Least Squares

Date: 07/05/19 Time: 18:30

Sample: 2008M01 2018M12

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMDN	2.841001	0.975735	2.911653	0.0043
PMA	8.542357	2.927894	2.917578	0.0042
AK	0.528867	0.181917	2.907187	0.0044
C	280.2794	93.50720	2.997410	0.0033
FITTED^2	-1.451126	0.508823	-2.851930	0.0052
R-squared	0.209707	Mean dependent var		14.86050

Adjusted R-squared	0.182218	S.D. dependent var	1.000652
S.E. of regression	0.904903	Akaike info criterion	2.678795
Sum squared resid	94.16766	Schwarz criterion	2.794941
Log likelihood	-155.7277	Hannan-Quinn criter.	2.725963
F-statistic	7.628891	Durbin-Watson stat	0.008627
Prob(F-statistic)	0.000017		

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	64.61346	Prob. F(2,114)	0.2770
Obs*R-squared	130.7254	Prob. Chi-Square(2)	0.0660

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/05/19 Time: 18:30

Sample: 2008M01 2018M12

Included observations: 132

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMDN	0.038635	0.008878	4.351561	0.0000
PMA	0.001956	0.005509	0.354958	0.0233
AK	0.002408	0.001969	1.222708	0.0240
C	0.013509	0.147356	0.091673	0.9271
RESID(-1)	1.182028	0.091858	12.86802	0.0000
RESID(-2)	-0.152773	0.096291	-1.586575	0.1154
R-squared	0.987715	Mean dependent var		1.90E-15
Adjusted R-squared	0.987176	S.D. dependent var		0.920485
S.E. of regression	0.104239	Akaike info criterion		-1.635562
Sum squared resid	1.238688	Schwarz criterion		-1.496187
Log likelihood	104.1337	Hannan-Quinn criter.		-1.578961
F-statistic	1833.093	Durbin-Watson stat		1.199224
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/05/19 Time: 18:30

Sample: 2008M01 2018M12

Included observations: 132

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	67.5759	543.9493	NA
X1PMDN	0.000867	20.95945	5.386681
X2PMA	0.000180	18.70420	4.988975
X3AK	0.017475	604.3523	1.584460

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.653818	Prob. F(3,37)	0.5857
Obs*R-squared	2.064082	Prob. Chi-Square(3)	0.5592
Scaled explained SS	1.228748	Prob. Chi-Square(3)	0.7461

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/05/19 Time: 18:30

Sample: 2008M01 2018M12

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788250	1.225088	0.643423	0.5239
X1PMDN	1.60E-08	2.08E-08	0.770219	0.4461
X2PMA	-1.21E-08	8.98E-09	-1.346632	0.1863
X3AK	-6.78E-08	1.96E-07	-0.346115	0.7312
R-squared	0.050343	Mean dependent var		0.314371
Adjusted R-squared	-0.026656	S.D. dependent var		0.178712
S.E. of regression	0.181078	Akaike info criterion		-0.487307
Sum squared resid	1.213205	Schwarz criterion		-0.320130
Log likelihood	13.98980	Hannan-Quinn criter.		-0.426430
F-statistic	0.653818	Durbin-Watson stat		0.894184
Prob(F-statistic)	0.585657			

Lampiran 9

t Tabel**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 -160)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran 10

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sukma Jayanti
Nim : 51151057
Tpt/Tgl Lahir : Jakarta, 19 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Bangun Rejo, Kec. NA IX-X, Kab. Labuhanbatu
Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 112322 Padang Nabidang Berijazah tahun 2009
Tamatan MTS Negeri Aek Natas Utara Berijazah tahun 2012
Tamatan MA Negeri Aek Natas Berijazah tahun 2015
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Nasyid MAN Aek Natas (2013)
Anggota Paskibra MAN Aek Natas (2013)
Sekretaris OSIS MAN Aek Natas (2014)
Anggota Komunitas Pecinta Seni Islam UIN SU (2015)
Sekretaris Bidang Pendidikan dan Keagamaan ALKAMAN (2017)
Anggota Bidang Pelatihan dan Akademisi UIE UIN SU (2017)